



---

**PELATIHAN SISTEM PENILAIAN AKREDITASI BERBASIS ELEKTRONIK  
(SISPENA) DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2022**

**Fatkhuri<sup>1\*</sup>, Nurdin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Politik FISIP UPN Veteran Jakarta  
fatkhuri@upnvj.ac.id\*

---

**Article History:**

Received: 28-03-2023

Revised: 20-04-2023

Accepted: 28-04-2023

**Keywords:** Elektronik,  
Pelatihan, Penilaian,  
Sekolah, Sispena

**Abstract:** Akreditasi sebagai bagian dari penjaminan mutu satuan pendidikan merupakan bentuk pelayanan publik pemerintah untuk masyarakat yang sangat penting. Selama ini, hasil akreditasi sekolah/madrasah belum memperlihatkan kualitas yang sesungguhnya diakibatkan oleh salah satunya faktor kompetensi dan kredibilitas asesor yang tidak memadai. Untuk meningkatkan pelayanan akreditasi yang lebih efektif dan efisien, dan menjamin hasil akreditasi dapat dipertanggungjawabkan, Tim Pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan penilaian akreditasi sekolah/madrasah berbasis elektronik atau yang dikenal dengan istilah Sispena, yang difasilitasi oleh BAN-S/M Provinsi Kepulauan Riau. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi asesor sehingga memenuhi standar kelayakan untuk ditugaskan melaksanakan visitasi ke sekolah/madrasah melalui penggunaan aplikasi Sispena. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan asesor mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pelatihan yang dilakukan di mana sebagian besar asesor merasakan lebih memahami dan terampil dalam menggunakan aplikasi Sispena.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang bermutu merupakan hasil dari sebuah proses penyelenggaraan yang juga bermutu. Mutu sebuah institusi pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana pengelolaan satuan pendidikan harus sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Sebagai bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah, mutu pendidikan merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh berbagai lembaga, tidak terbatas pada institusi pemerintah, sebab tugas tersebut tidak mudah untuk dilaksanakan (Suryana, 2005; Toharudin, & Fatkhuri, 2022). Untuk meningkatkan mutu layanan publik dalam pendidikan, pemerintah menetapkan kebijakan akreditasi bagi satuan pendidikan. Akreditasi merupakan amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 sebagai salah satu parameter untuk mengukur mutu satuan pendidikan (Fatkhuri, 2022). Dalam konteks tersebut, hasil akreditasi harus menjadi rujukan bagi satuan pendidikan dan pemangku kepentingan untuk perbaikan mutu pendidikan. Selama ini, berdasarkan data empiris, hasil akreditasi belum sepenuhnya menjadi dasar bagi *stakeholders* untuk melakukan pembinaan oleh instansi terkait kepada sekolah/madrasah (Suryawati, 2010; Hendarman, 2013). Di sisi lain, akreditasi juga banyak disorot oleh masyarakat karena masalah tidak dimilikinya

integritas dan profesionalisme asesor sehingga hasil penilaian akreditasi dinilai tidak mencerminkan obyektifitas penilaian dan tidak kredibel (Hendarman, 2013).

Untuk meningkatkan mutu hasil penilaian akreditasi, dibutuhkan pengetahuan dan kompetensi yang memadai bagi asesor. Hal ini sangat beralasan sebab asesor merupakan individu terlatih yang idealnya memiliki kompetensi untuk melakukan asesmen. Asesor adalah orang-orang terpilih yang memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk melakukan penilaian terhadap kinerja satuan pendidikan. Terkait kompetensi, terdapat tiga aspek mendasar yang harus dipenuhi oleh seorang asesor. Hal ini menjadi sebuah kebutuhan sebab dalam proses akreditasi sekolah/madrasah membutuhkan asesor yang memiliki sikap dan kepribadian yang terpuji, penguasaan perangkat akreditasi yang memadai dan memiliki keterampilan menggunakan aplikasi Sistem Penilaian Akreditasi (Sispena) ((BAN-S/M, 2022a).

Dengan tingginya tuntutan kompetensi yang dibutuhkan, untuk menjadi asesor seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu beberapa di antaranya seperti pendidikan minimal kualifikasi S-1, memiliki pengalaman kerja di bidang pendidikan, memiliki integritas, profesional, terampil mengoperasikan komputer, dan sebagainya. Dalam rangka membekali asesor dengan kompetensi yang baik dalam melakukan penilaian sekolah/madrasah, BAN-S/M menetapkan kebijakan penilaian satuan pendidikan berbasis elektronik yang dikenal dengan Sistem Penilaian Akreditasi (Sispena). Sejak pertama kali diluncurkan tahun 2017, Sispena telah mengalami perubahan yang cukup signifikan untuk menyederhanakan proses penilaian, mencegah kecurangan seperti manipulasi data akreditasi, termasuk mencegah praktik jual beli nilai/peringkat akreditasi yang di masa lalu kerap kali terjadi. Dalam beberapa kasus, visitasi yang dilakukan secara manual rentan terhadap *abuse of power* seperti gratifikasi dan intimidasi oleh asesor sehingga hasil penilaian akreditasi tidak memperlihatkan sesuatu yang obyektif.

Pelatihan penilaian akreditasi berbasis elektronik untuk asesor merupakan kegiatan yang dirancang oleh BAN-S/M sebagai lembaga independen penjaminan mutu eksternal guna membekali asesor dengan kompetensi asesmen melalui penggunaan Sistem penilaian berbasis elektronik. Di era di mana *Elektronik government* menjadi paradigma baru dalam tata kelola pemerintahan, kehadiran Sispena dalam penilaian akreditasi memberikan andil yang cukup besar untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pelayanan publik (akreditasi) kepada masyarakat khususnya sekolah/madrasah di Indonesia. Rumusan masalah yang diajukan dalam artikel ini adalah bagaimana pelatihan penilaian akreditasi berbasis elektronik dilaksanakan? Apa manfaat yang diperoleh oleh peserta sebagai *target group* kegiatan tersebut?

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pelatihan Penilaian Akreditasi berbasis elektronik (Sispena) ini dilaksanakan oleh Tim pada tanggal 27-28 Juni 2022 secara daring. Kegiatan diikuti oleh sebanyak 50 asesor yang sebelumnya telah memiliki sertifikat untuk melaksanakan visitasi ke sekolah/madrasah di provinsi Kepulauan Riau. Oleh karena itu, untuk menjadi peserta dalam kegiatan ini mereka harus terlebih dahulu pernah dinyatakan lulus dalam pelatihan asesor sebelumnya. Adapun penyelenggara kegiatan atau sebagai panitia adalah BAN-S/M Provinsi Kepulauan Riau.

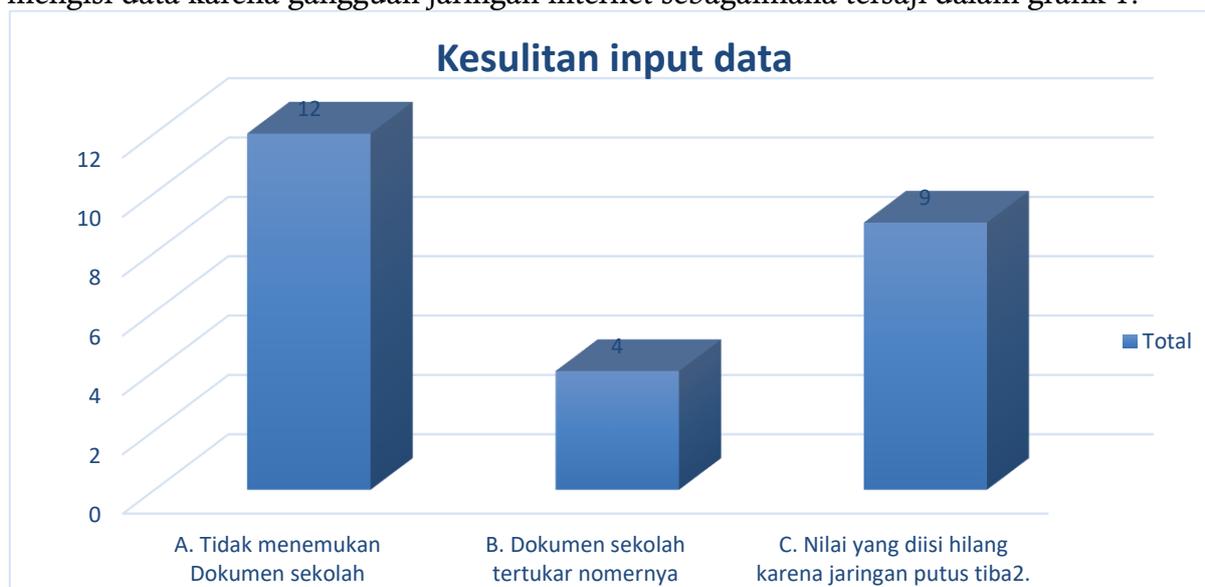
Kegiatan Pelatihan Penilaian Akreditasi berbasis Elektronik (Sispena) ini dilakukan menggunakan metode *hybrid* yaitu asinkronus dan sinkronus. Metode asinkronus dilaksanakan dengan memberikan penugasan kepada peserta sebelum mengikuti pelatihan. Selanjutnya pelatihan dilaksanakan menggunakan metode sinkronus di mana

pelatih memberikan materi dalam bentuk ceramah yang memuat substansi materi Sispena dan penugasan kelas. Terakhir, metode sinkronus juga dilakukan dalam pelatihan ini dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengisi tautan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam bentuk refleksi yang memuat *feedback* tentang pelatihan dari peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa pelatihan ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari. Tahapan pelaksanaan pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, peserta diberikan tugas asinkronus. Tugas yang diberikan dengan memberikan penekanan pada upaya untuk menggali pengalaman peserta terkait penggunaan aplikasi Sispena dalam melakukan penilaian akreditasi sekolah/madrasah. Penggalan pengalaman peserta ini menjadi aspek penting sebagai masukan bagi BAN-S/M untuk menyempurnakan sistem yang sudah ada. Selanjutnya, pengalaman peserta juga menjadi input yang krusial untuk menyempurnakan program akreditasi di masa depan.

Dalam pelaksanaan pelatihan, beberapa butir yang diminta peserta untuk mengisinya diantaranya adalah tentang apakah peserta mempunyai kesulitan dalam menginput nilai akreditasi sekolah/madrasah yang telah divisitasi ke dalam Sispena-S/M? Berdasarkan jawaban peserta, sebagian peserta menjawab kesulitan yang dihadapi karena tidak adanya dokumen yang tersedia di sekolah. Masalah berikutnya adalah dokumen tertukar dengan butir lain, dan terakhir sebagian peserta menemukan kendala ketika mengisi data karena gangguan jaringan internet sebagaimana tersaji dalam grafik 1.



**Grafik 1.** Input Data Isian Peserta dalam Tugas Asinkronus

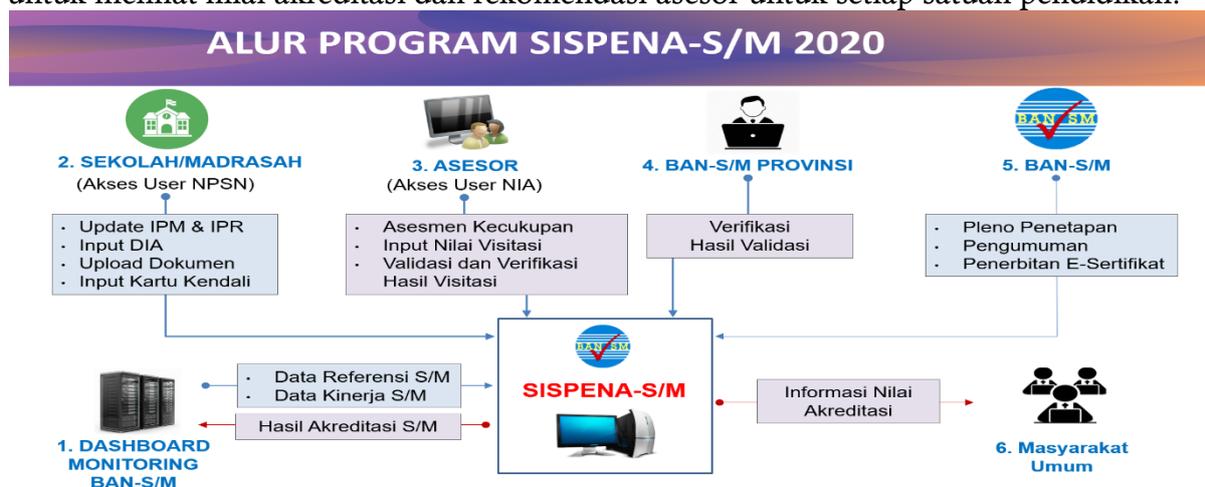
Sumber : Diolah dari Rekapitulasi Hasil Isian Peserta

Sesi berikutnya adalah pemaparan materi. Dalam sesi ini, pelatih memberikan pemaparan mengenai alur program Sispena. Pemahaman (*knowledge*) terhadap bagaimana sistem ini dijalankan sangat penting untuk diketahui peserta sehingga mereka bisa memahami sepenuhnya *bussiness process* sistem tersebut. Dalam sesi ini, pertama pelatih memaparkan mengenai *dashboard monitoring system* sebagai salah satu produk reformasi sistem akreditasi yang diterapkan untuk mengetahui kinerja sekolah/madrasah setelah diakreditasi. *Dashboard* ini dirancang untuk mendeteksi kinerja sekolah/madrasah berdasarkan data referensi yang termuat dalam dapodik, EMIS (Kementerian Agama),

Simpatika, dan data sejenis lainnya. Menggunakan data tersebut, *dashboard* akan menghasilkan tiga kategori kinerja satuan pendidikan yang terdiri atas satuan pendidikan yang meningkat kinerjanya, menurun, atau tetap (*status quo*). Hasil penilaian *dashboard* selanjutnya digunakan BAN-S/M untuk memutuskan apakah sekolah/madrasah tersebut perlu divisitasi atau diperpanjang statusnya secara otomatis. Sekolah/madrasah yang berdasarkan *dashboard* kinerjanya menurun akan dilakukan visitasi. Sedangkan sekolah/madrasah yang tidak mengalami kenaikan atau penurunan akan diperpanjang secara otomatis. Sekolah/madrasah yang mengalami kenaikan kinerja akan dilakukan visitasi dengan syarat sekolah/madrasah tersebut mengajukan permohonan untuk divisitasi ulang. Jika tidak, maka akan diperpanjang statusnya secara otomatis.

Kedua, dalam sesi ini juga disampaikan pentingnya asesor memahami bagaimana sekolah/madrasah menggunakan aplikasi Sispena. Dalam konteks tersebut, pelatih memberikan materi mengenai kapan dan bagaimana sekolah/madrasah menggunakan Sispena. Beberapa poin yang disampaikan adalah untuk mengakses Sispena, sekolah/madrasah harus memiliki NPSN. Kapan sekolah/madrasah menggunakan Sispena adalah untuk melakukan pengisian data Indeks Pemenuhan Mutlak (IPM) dan pemutakhiran data Indeks Pemenuhan Relatif (IPR). Bagi sekolah/madrasah, Sispena juga digunakan untuk melakukan unggah dokumen untuk kepentingan akreditasi. Terakhir, Sispena digunakan sekolah/madrasah untuk mengisi Kartu Kendali setelah proses visitasi dilakukan oleh asesor.

Ketiga, pelatih memberikan materi mengenai penggunaan aplikasi Sispena oleh asesor. Asesor dapat mengakses Sispena menggunakan Nomor Induk Asesor (NIA) yang diperoleh setelah dinyatakan lulus mengikuti pelatihan calon asesor. Aplikasi Sispena bagi asesor sangat penting untuk melakukan asesmen kecukupan, Input Nilai Visitasi, dan Validasi dan Verifikasi Hasil Visitasi. Keempat, pelatih memberikan materi mengenai penggunaan aplikasi Sispena oleh BAN-S/M provinsi. Di sini pelatih menjelaskan bahwa BAN-S/M provinsi menggunakan aplikasi Sispena ketika melakukan program verifikasi hasil validasi, sedangkan untuk BAN-S/M aplikasi Sispena digunakan saat melakukan Pleno Penetapan hasil akreditasi, Pengumuman hasil akreditasi, dan Penerbitan E-Sertifikat. Keempat, masyarakat secara luas khususnya satuan pendidikan juga dapat menggunakan Sispena. Dalam konteks ini, masyarakat bisa mengakses aplikasi tersebut untuk melihat nilai akreditasi dan rekomendasi asesor untuk setiap satuan pendidikan.



**Gambar 1.** Alur Program Sistem Penilaian Akreditasi  
Sumber : Materi Pelatihan Sispena (BAN-S/M, 2022b)

Hasil pelatihan asesor penilaian akreditasi berbasis Elektronik (Sispena) juga dapat dilihat dari respons peserta terhadap pelatihan ini. Sebagian besar peserta merasakan manfaat dari mengikuti pelatihan ini. Beberapa diantara manfaat yang paling terasa sebagaimana disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Isian Tugas Sinkronus di Kelas

No	Manfaat yang dirasakan setelah Pelatihan
1	Asesor lebih mengetahui tentang tugas-tugas asesor dalam penggunaan aplikasi Sispena
2	Tata cara penggunaan sispena untuk memudahkan penyampaian laporan hasil visitasi
3	pemahaman dan keterampilan menggunakan sispena
4	Penjelasan langkah penggunaan Aplikasi SISPENA S/M
5	Mereview ketrampilan saya dalam menggunakan aplikasi sispena dan untuk kegiatan verifikasi dan validasi
6	Bagaimana menilai IPM yang diisi oleh sekolah

Sumber : Hasil Isian Peserta Dalam Sesi Refleksi Pelatihan



**Gambar 2.** Foto Kegiatan Pelatihan  
Sumber : Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Penilaian Akreditasi berbasis Elektronik untuk asesor adalah program untuk memberikan pemahaman dan keterampilan asesor dalam melaksanakan program akreditasi. Sebagai bentuk pelayanan publik di bidang pendidikan, Pelatihan ini sangat penting guna membekali asesor dengan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan visitasi dari mulai asesmen kecukupan sampai pelaporan visitasi. Hasil pelatihan asesor dalam penilaian akreditasi berbasis elektronik menggunakan aplikasi Sispena menunjukkan telah terjadi peningkatan pemahaman dan kompetensi peserta dalam melakukan penilaian menggunakan Sispena. Hal ini bisa dilihat dari sebagian besar peserta yang merasakan manfaat pelatihan tersebut. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan secara efektif telah mendorong mereka untuk kembali mengkaji dan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi sispena terutama untuk mendukung tugas-tugas mereka seperti dalam melakukan kegiatan verifikasi dan validasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] BAN-S/M. (2022a). *Pedoman Akreditasi Tahun 2022*.

- [2] BAN-S/M. (2022b). *Sistem Penilaian Akreditasi (Sispena)*. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- [3] Fatkhuri. (2022, November 14). Jalan Terjal Mewujudkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Media Indonesia*.
- [4] Hendarman. (2013). Pemanfaatan Hasil Akreditasi dan Kredibilitas Asesor Sekolah/Madrasah (The Use of Accreditation Results and The Credibility of Assessors of School/ Madrasah). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 532–542.
- [5] Suryana, A. (2005). Akreditasi, Sertifikasi Dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 3(2), 1–14.
- [6] Suryawati, D. (2010). Pentingnya Akreditasi dalam Proses Pembinaan Manajemen Sekolah Madrasah di Sumatra Utara. *Widyariset*, 13(1), 113–122.
- [7] Toharudin, T. & Fatkhuri. (2022). *Reformasi Pendidikan: Akreditasi, Pendataan, dan Alternatif Kebijakan Pendidikan Nasional* (Fatkhuri (ed.); 1st ed.). KBM Indonesia.